

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN PADA PENYINTAS COVID-19 DI KELURAHAN AMANSARI

Herdiansyah Saputra Silalahi*¹, Sumrahadi*

*Akademi Keperawatan Keris Husada

¹Email: Herdin310301@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan bertambah melalui proses yang di alaminya (Mubarak, 2011). Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. **Tujuan :** Diketahui pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada penyintas Covid-19. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan survey, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang yaitu berusia 17-55 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling dan Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisioner sebanyak 13 pertanyaan untuk pengetahuan dengan skala Guttmen dan 9 pertanyaan untuk sikap dengan skala Likert. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 orang (54%), dan terendah adalah laki-laki sebanyak 23 orang (46%). usia Remaja Akhir 24 orang (48%), Dewasa Awal 14 orang (28%), Dewasa Akhir 7 orang (14%) dan Lansia Awal 5 orang (10%). Tingkat pendidikan diketahui bahwa pada tingkat < PT (SD, SMP, SMA) 34 orang (68%) dan tingkat ≥ PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 16 orang (32%), berdasarkan tingkat pengetahuan dari 50 responden kategori baik sebanyak 25 orang (50%), kategori cukup sebanyak 17 orang (34%), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (16%) sedangkan sikap dikategorikan menjadi positif sebanyak 45 orang (90%) dan negatif sebanyak 5 orang (10%). **Kesimpulan :** Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 27 orang (54%), berusia Remaja Akhir 17-25 tahun yaitu 24 orang (48%) dan berpendidikan < PT (SD,SMP,SMA) 34 orang (68%). Karakteristik pengetahuan pada masyarakat paling banyak yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (50%) dan Karakteristik sikap paling banyak pada tingkatan sikap yang positif sebanyak 45 orang (90%).

Kata kunci : Pengatahuan, Sikap, Penggunaan Suplemen Kesehatan

ABSTRACT

Background : Knowledge is everything that is known based on human experience it self and knowledge increases through the process it undergoes. Attitude in general is often interpreted as an action that an individual performs to respond to something. **Purpose :** Known knowledge and attitudes of using Health Supplements in Covid-19 Penyintas. **Methods:** this study uses a descriptive method through a survey approach, with the number of respondents as many as 50 people aged 17-55 years. The data was collected by purposive sampling method and the measuring instrument of this study used a questionnaire of 13 questions for knowledge with a Guttmen scale and 9 questions for attitudes with a Likert scale. **Results :** The results of this study indicate that based on the characteristics of the sex the most are women as many as 27 people (54%), and the lowest is men as many as 23 people (46%). Late Adolescence 24 people (48%), Early Adult 14 people (28%), Late Adult 7 (14%) and Early Elderly 5 (10%). The level of education is known that at the level of < PT (SD, SMP, SMA) 34 people (68%) and the level of PT (University) as many as 16 people (32%), based on the level of knowledge of 50 respondents in the good category as many as 25 people (50 %), enough category as many as 17 people (34%), and less category as many as 8 people (16%) while attitudes are categorized into positive as many as 45 people (90%) and negative as many as 5 people (10%). **Conclusion:** The majority of respondents are female 27 people (54%), aged 17-25 years old, namely 24 people (48%) and educated < PT (SD, SMP, SMA) 34 people (68%). Characteristics of knowledge in the community at most, namely the level of good knowledge as many as 25 people (50%) and the most attitude characteristics at the level of positive attitudes as many as 45 people (90%).

Keyword : Knowledge, Attitude, Use of Health Supplements

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (SARS-COV-2) telah menyebar dengan cepat ke lebih dari 200 negara di dunia. SARS-COV-2 ini mirip

dengan wabah Coronavirus (SARS-COV) yang sebelumnya pernah terjadi pada tahun 2002 lalu di China.

SARS-CoV-2 ini pertama kali dilaporkan oleh pemerintah kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Berawal dari timbulnya gejala sindrom pernapasan akut yang terjadi pada pemilik warung, pegawai pasar atau pengunjung tetap di pasar makanan Wuhan. SARS-CoV-2 ini diduga berasal dari kelelawar dimana penularannya secara zoonosis (dari hewan ke manusia). Kemungkinan besar penularan virus ke manusia terjadi melalui perantara hewan lain yang lebih dekat dengan manusia seperti hewan peliharaan. Sampai saat ini tanggal 11 April 2022, menurut (covid19.go.id) yang bersumber dari WHO. Data sebaran global, yang terkonfirmasi positif sebanyak 494.587.638 jiwa dan 6.170.283 jiwa meninggal dunia. Sedangkan data sebaran Indonesia terkonfirmasi positif sebanyak 6.033.903 jiwa dan 155.674 jiwa meninggal dunia akibat infeksi Covid-19. Berdasarkan data dari covid19.go.id, hingga Rabu (11/04/2022) jam 23:00, jumlah infeksi COVID-19 di seluruh Provinsi Jawa Barat telah mencapai 1.102.546 kasus, serta 15.678 orang meninggal, 16.715 orang positif aktif (masih dirawat), dan 1.070.153 orang dinyatakan sembuh dan menurut situs (covid19.karawangkab.go.id) Kelurahan

Amansari masih terdapat kasus terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 99 kasus positif dan kasus kematian sebanyak 6 jiwa, Sampai waktu tertentu, dapat dipastikan bahwa jumlah kasus yang terkonfirmasi dan kasus kematian akibat COVID-19 akan terus meningkat, sebelum akhirnya penyebab penyebaran virus dapat dikendalikan.

Karena kasus penyebaran COVID-19 yang hampir menyebar ke seluruh wilayah provinsi di Indonesia, maka upaya pengendalian dan pencegahan COVID-19 sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah kasus yang meningkat setiap harinya. Menurut WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan handy hygiene, social distancing, menggunakan masker, dan meningkatkan sistem imun. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olah raga, menghindari stress, memperbaiki sistem pencernaan ataupun hormone serta mengkonsumsi suplemen Kesehatan (Izazi & Kusuma, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai suplemen kesehatan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat di masa pandemi. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan masukan untuk pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sederhana. Subjek pada penelitian ini yaitu usia 17-55 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dengan skala Guttman yang terbagi menjadi kategori baik, cukup dan kurang sedangkan kuesioner sikap alat ukurnya menggunakan skala likert yang dikategorikan menjadi positif dan negatif. Kuesioner disebar melalui *google form*. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa atau mengecek kelengkapan data serta memastikan pertanyaan telah diisi dengan lengkap, data disimpan ke dalam *spreadsheet* lalu didownload menjadi excel dan diolah kedalam bentuk presentase.

HASIL

1.1.1 Jenis Kelamin

Table 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Amansari (N=50)

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi (N)</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>Laki-laki</i>	23	46%
<i>Perempuan</i>	27	54%
<i>Total</i>	50	100%

1.1.2 Usia

Table 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Kelurahan Amansari (N=50)

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi (N)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	24	48 %
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	14	28 %
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	7	14 %
Lansia Awal (46-55 Tahun)	5	10 %
<i>Total</i>	50	100 %

1.1.3 Pendidikan

Table 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Amansari (N=50)

<i>Pendidikan</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
< PT	32	68 %
≥ PT	16	32 %
<i>Total</i>	50	100 %

4.1.5 Tingkat Pengetahuan

Table 4 Gambaran Pengetahuan Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Penyintas Covid-19 di Kelurahan Amansari (N=50)

<i>Kategori Sikap</i>	<i>Frekuensi (N)</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>Baik</i>	25	50%
<i>Cukup</i>	17	34%
<i>Kurang</i>	8	16%
<i>Total</i>	50	100%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kelurahan Amansari Tahun 2022 (N=50)

Karakteristik			Baik	Cukup	Kurang	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	Jumlah	14	9	4	27
		%	28	18	8	54
	Laki-laki	Jumlah	11	8	4	23
		%	22	16	8	46
Usia	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	Jumlah	15	7	2	24
		%	30	14	4	48
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	Jumlah	4	6	4	14
		%	8	12	8	28
		Jumlah	2	4	1	7
		%	4	8	2	14
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	Jumlah	4	0	1	5
		%	8	0	2	10
Pendidikan	< PT	Jumlah	14	13	7	34
		%	28	26	14	68
	≥ PT	Jumlah	11	4	1	16
		%	22	8	2	32
Total		Jumlah	25	17	8	50
		%	50	34	16	100

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Sikap**Table 6 Gambaran Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Penyintas Covid-19 di Kelurahan Amansari (N=50)**

Kategori Sikap	N	%
Positif	45	90 %
Negatif	5	10 %
Total	50	100 %

Table 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap Masyarakat Tentang Penggunaan Suplemen Kesehatan di Kelurahan Amansari (N=50)

Karakteristik			Positif	Negative	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	Jumlah	26	1	27
		%	52	2	54
	Laki-laki	Jumlah	19	4	23
		%	38	8	46
Usia	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	Jumlah	23	1	24
		%	46	2	48
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	Jumlah	11	3	14
		%	22	6	28
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	Jumlah	6	1	7
		%	12	2	14
	Lansia Awal (46-55 Tahun)	Jumlah	5	0	5
		%	10	0	10
Pendidikan	< PT	Jumlah	29	5	34
		%	58	10	68
	≥ PT	Jumlah	16	0	16
		%	32	0	32
Total	Jumlah	45	5	50	
	%	90	10	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada Penyintas covid-19 yang berusia 17-55 tahun di Kelurahan Amansari yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pada penyintas Covid-19. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2022 :

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang di ketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan bertambah melalui proses yang di alaminya (Mubarak, 2011).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang penggunaan suplemen kesehatan di Kelurahan Amansari menggambarkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Amansari menunjukkan bahwa

berdasarkan karakteristik usia, didapatkan hasil tertinggi yaitu pada usia remaja akhir dengan rentang 17-25 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan suplemen kesehatan sebanyak 15 responden (30%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil tertinggi yaitu pada perempuan yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan suplemen kesehatan sebanyak 14 responden (28%). Sedangkan berdasarkan pendidikan, didapatkan hasil tertinggi yaitu masyarakat yang berpendidikan terakhir < PT (SD, SMP, SMA) memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan suplemen kesehatan sebanyak 14 responden (28%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisya Putri (2021), menunjukkan bahwa bahwa responden berpengetahuan baik berjumlah 80 responden (80%), dimana lebih besar dari responden berpengetahuan cukup (18%) dan responden berpengetahuan kurang (2%). Karena pengetahuan yang dimiliki seseorang berupa sebuah ingatan yang sebelumnya pernah dipelajari, lalu diingat kembali ketika dibutuhkan. Sehingga didapatkan hasil bahwa sebanyak 80 responden yang berpengetahuan baik mengenai penggunaan suplemen kesehatan di era pandemic Covid-19. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong (2020), pengetahuan yang banyak dapat menghasilkan dampak dan respon atau perilaku yang baik juga. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Namun, ketika diberikan pertanyaan mengenai efek samping dari penggunaan vitamin D, sebanyak 57 responden belum mengetahui bahwa penggunaan vitamin D dalam jangka panjang atau dosis tinggi dapat menyebabkan melemahnya tulang. Menurut BPOM vitamin D merupakan salah satu suplemen kesehatan yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh manusia yang jika digunakan dalam jangka waktu lama atau dosis tinggi dapat menyebabkan penumpukan kalsium dalam tubuh (hiperkalsemia) dan dapat menyebabkan gangguan pada ginjal yang kemudian dapat terjadi penumpukan kalsium di urin (hiperkalsiuria). Sehingga, hal tersebutlah yang menyebabkan melemahnya tulang dan merusak fungsi ginjal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Yuliawati (2020), bahwa dari total 535 responden dapat diketahui (99,63%) atau 533 responden dikategorikan sudah baik tentang pemahaman dasar terkait Covid-19 dan konsumsi multivitamin/suplemen

selama pandemi Covid-19, pengetahuan (0,37%) atau 2 responden yang cukup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong (2020), pengetahuan yang banyak dapat menghasilkan dampak dan respon yang baik juga. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Esty Restiana (2021), menunjukan bahwa responden berpendidikan baik sebanyak 160 responden (40,2%), berpendidikan cukup sebanyak 173 responden (43,5%), dan berpendidikan kurang sebanyak 65 responden (16,3%). Pendapat ini di dukung oleh penelitian Mukti (2020), menunjukkan sebagian besar responden tergolong baik (40%) dan cukup (41%). Karena tingkat pengetahuan oleh seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya dan perilakunya terhadap pengobatan tersebut (Khairunnisa, 2017). Pengetahuan mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan suatu penanggulangan penyakit dalam mencegah Covid-19 (Romziyah, 2020). Menurut Fitriani (2015) beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti Pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan adalah

salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka pencegahan kasus Covid-19 (Yanti, 2020). Dalam penelitian oleh Zhong (2020) disebutkan bahwa (82,4%) sampel penelitian berpendidikan diploma atau lebih tinggi. Pada penelitian tersebut ditemukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan skor pengetahuan, sehingga disebutkan bahwa situasi epidemic dan berita yang banyak mengenai keadaan darurat kesehatan yaitu COVID-19 membuat populasi secara aktif mempelajari pengetahuan mengenai penyakit ini dari beberapa saluran informasi dan situs resmi pemerintah (Zhong, 2020).

Berdasarkan kategori jenis kelamin, perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh jumlah warga berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan warga berjenis kelamin laki-laki. dan Perempuan lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik. Perempuan mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya. Menurut Kurniawati (2019) perempuan cenderung lebih peduli mengenai masalah kesehatan apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal

tersebut dikarenakan wanita memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mengatasi masalah kesehatan pada anak dan keluarganya.

Berdasarkan kategori usia, diperoleh mayoritas responden adalah usia kelompok 17-25 tahun. Usia kelompok 17-25 tahun merupakan kelompok usia yang paling aktif dalam menggunakan jejaring social Whatsapp dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh melalui media yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Ramziyah, 2020). Hal ini dikarenakan, semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas dan meningkat karena makin banyaknya pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, hasil yang ditunjukkan adalah presentase pendidikan yang ditempuh responden mayoritas berada di jenjang SD, SMP, dan SMA. Menurut Mubarak (2007), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki dalam hal ini khususnya tentang kesehatan. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap pada umumnya sering di artikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. sikap seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Menurut Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Dengan ciri sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan tertentu yang mempermudah sikap seseorang berubah.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat sikap pada masyarakat tentang penggunaan suplemen kesehatan di Kelurahan Amansari menggambarkan sikap positif sebanyak 45 responden (90%).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, didapatkan hasil tertinggi yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan tingkat sikap positif sebanyak 26 responden (52%). Berdasarkan karakteristik usia didapatkan hasil tertinggi yaitu pada remaja akhir yang memiliki tingkatan positif sebanyak 23 responden (46%). Sedangkan berdasarkan

pendidikan, didapatkan hasil tertinggi yaitu masyarakat yang berpendidikan terakhir < PT (SD, SMP, SMA) yang memiliki tingkatan positif sebanyak 29 responden (58%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Yuliawati (2020), bahwa responden bersikap positif bahwa sikap masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi Covid-19 dominan responden pada sikap yang positif yaitu sebanyak (99,6%) atau 234 responden, dan pada sikap negative sebanyak (0,4%) atau 1 responden. Karena sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi seperti, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tingkatan sikap digunakan untuk mengetahui sikap masyarakat tentang konsumsi multivitamin/suplemen selama pandemi Covid-19. Sikap dalam penelitian ini adalah respon, pikiran atau perasaan responden tentang konsumsi multivitamin/suplemen pada saat pandemic Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aprilia Putri (2021) menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian, 23 responden (23,0%) memiliki sikap negatif dan 77 responden (77,0%) memiliki sikap positif tentang penggunaan suplemen sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa masyarakat memiliki

sikap positif atau dapat terbebas dari Covid-19. Menurut Atmaja (2020), sikap tersebut dapat terwujud ketika masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Penyintas Covid-19 di Kelurahan Amansari, dapat disimpulkan bahwa :

Gambaran karakteristik demografi berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan, jenis kelamin yaitu terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 responden (54%), dan terendah adalah laki-laki sebanyak 23 responden (46%), usia yaitu terbanyak di usia remaja akhir sebanyak 24 responden (48%), diikuti dewasa awal sebanyak 14 responden (28%), kemudian dewasa akhir 7

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan suplemen kesehatan pada penyintas Covid-19, serta sebagai

dicanangkan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan peningkatan imunitas dengan penggunaan suplemen (Mukti, 2020).

responden (14%), dan lansia awal 5 responden (10%) dan tingkat pendidikan yaitu terbanyak terdapat pada tingkat dasar sebanyak 26 responden (46%), kemudian tingkat menengah sebanyak 8 responden (16%), dan tingkat tinggi sebanyak 16 responden (32%).

Gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 25 responden (50%), kategori cukup sebanyak 17 responden (34%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (16%).

Gambaran karakteristik responden berdasarkan sikap yaitu positif sebanyak 45 responden (90%) dan negatif sebanyak 5 responden (10%).

rekomendasi yang dapat ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebud.*
doi:10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304.
- Mukti AW. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Volume 1 No. 1 September 2020: hal 20-25.
- Mukti AW. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Volume 1 No. 1 September 2020: hal 20-25.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurmala, Ira, dkk. 2018. Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Putri Alisya. 2021. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kelurahan Babakan Tangerang Selatan Di Era Pandemi Covid-19. Jakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II.
- Rusida ER. dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Dan Obat Herbal Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Di Banjarbaru Sselatan. Volume 6 No. 1 Oktober 2021: hal 292-300.
- Santika AP & Ambar YN. 2021. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Dalam Penggunaan Suplemen Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021. Volume 17 No. 3: hal 282-289.
- Sarkawi, D. (2012). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Facto Di Akademi Manajemen Informatika Dan
- Arikunto. 2010. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaliks R. dkk. 2021. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Gontang Raya Rw 001 Kota Makassar Terhadap Penggunaan Suplemen Kesehatan Untuk Meningkatkan Imunitas Selama Masa Pandemi Covid-19. Volume 17 No. 2 Oktober 2021: 168-173.
- Isnaeni, ed . 2020. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Vitamin C -Buku Saku Suplemen Kesehatan Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh Dalam Menghadapi Covid-19. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid – 19). Jakarta Selatan: kementrian Kesehatan RI.
- Mawardi M. 2019;9(3):292-304. Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. Sch J Pendidik dan

- Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta*). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 12(2), 123-131..
- World Health Organization. 2020. *Covid-19 Situation Report*. World Heal Organ.
- Yuliawati Kurnia & Sitti ND. 2020. *Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Konsumsi Multivitamin/Suplemen Selama Pandemi Covid-19?*. Volume 7 No. 3: hal 123-134.
- Antari N.P.U., dkk, 2021, *Korelasi antara Pemahaman Covid-19 dan Penggunaan Suplemen*, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasarakswati Denpasar, *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 1-7.
- Zuchdi D. 1995. *Pembentukan Sikap*. J Cakrawala Pendidik. doi:10.21831/cp.v3i3.9191.